

MIMIKRI DAN HIBRIDITAS DALAM NOVEL *MALAIKAT LERENG TIDAR* KARYA REMY SYLADO

Fiqih Irvan Asyafi, Sumarwati, dan Nugraheni Eko Wardani

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: fiqhirvan@student.uns.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk serta sifat mimikri dan hibriditas yang ada dalam novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado menggunakan kajian postkolonial. Subjek penelitian ini adalah novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan: (a) membaca secara berulang-ulang dengan teliti, (b) menyeleksi data, dan (c) melakukan kodefikasi pada setiap temuan. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Kata kunci: mimikri, hibriditas, novel

PENDAHULUAN

Novel terlahir dari sebuah permasalahan atau fenomena yang kemudian diabadikan menjadi sebuah karya tulis. Kelahiran sebuah novel telah melalui sebuah perenungan dan proses yang panjang. Kisah pelik dari kehidupan sang penulis terkadang menjadi sebuah latar belakang lahirnya sebuah novel itu sendiri. Selain itu, berbagai macam sudut pandang dan latar belakang dari mulai pendidikan, kisah cinta, agama maupun politik kerap kali diangkat menjadi sebuah novel.

Dari berbagai muatan novel di atas, ada juga novel yang bercerita mengenai sejarah, novel dengan genre demikian biasa disebut dengan novel sejarah. Seperti julukannya, novel sejarah mengandung beberapa peristiwa-peristiwa sejarah. Novel ini kental akan kisah historis yang dijadikan sebagai unsur utama dalam memaknai sebuah karya sastra. Oleh karena itu, dalam novel ini pengarang memasukan tentang fakta-fakta sejarah untuk menghadirkan sejarah itu sendiri dan mencoba mengukuhkan keyakinan kepada pembaca mengenai sejarah tertentu, dan juga memberikan pemaknaan baru terhadapnya. Hal tersebut sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh A. Teeuw bahwa penulis novel sejarah menekankan pemberian makna pada eksistensi manusia melalui cerita dan peristiwa yang mungkin tidak sesuai secara faktual, tetapi secara maknawi masuk akal (Teeuw, 2015).

Dalam memaknai sebuah novel sejarah, pembaca kerap kali memposisikan pengarang sebagai orang yang menjadi pelaku dalam novel tersebut. Hal ini tentu saja keliru, karena kedua hal tersebut berbeda. Dalam menceritakan kisah sejarah, pengarang tidak selalu memposisikan dirinya sebagai pelaku yang berperan dalam sebuah cerita. Pengarang juga terkadang menciptakan tokoh sebagai pencerita sebuah kisah sejarah untuk menceritakan peristiwa-peristiwa dalam menyusun novel tersebut. Pencerita yang dimunculkan oleh pengarang ini biasa disebut dengan istilah narator.

Cerita sejarah pada suatu novel kadang terbalut oleh beberapa peristiwa seperti politik, agama maupun kisah percintaan. Seperti halnya novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado yang menceritakan tentang kisah percintaan dua sejoli pada masa pemerintahan Belanda kala itu. Kisah percintaan kedua tokoh antara Toemirah dan Jehezkiel menggambarkan bagaimana nuansa percintaan yang tumbuh pada masa-masa pemerintahan Belanda. Berdasarkan latar belakang yang terjadi pada novel tersebut sehingga diduga di dalam novel tersebut terungkap adanya wacana postkolonialisme.

Kajian postkolonialisme dengan fokus mimikri dan hibriditas pribumi dalam novel Malaikat Lereng Tidar karya Remy Sylado dilatarbelakangi oleh belum adanya atau belum banyaknya penelitian sastra yang mengungkap masalah kolonialisme dalam karya sastra. Untuk itu, penelitian postkolonialisme dengan fokus mimikri dan hibriditas pribumi dalam novel Malaikat Lereng Tidar karya Remy Sylado penting untuk dilakukan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk mimikri yang terdapat pada novel Malaikat Lereng Tidar karya Remy Sylado? (2) Bagaimana bentuk hibriditas yang terdapat pada novel Malaikat Lereng Tidar karya Remy Sylado? dan (3) Bagaimana relevansi penelitian dengan bahan ajar sastra di SMA?.

Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kajian post kolonialisme atau beberapa ahli menyebutnya pascakolonial. Dalam hal ini peneliti mengkhususkan pada teori mimikri dan hibriditas. Menurut Taufiqurrahman (2:2018) mengungkapkan bahwa istilah pascakolonialisme mulai digunakan oleh para ahli pada akhir tahun 1970-an. Pascakolonial dianggap sebagai studi tentang pengaruh imperialisme Barat di negara-negara jajahannya, momen kelahiran pascakolonialisme seringkali dihubungkan dengan terbitnya buku *Orientalism* (1978), magnum opus Edward Said. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Loomba (11:2016) yang mendefinisikan bahwa pascakolonial tidak bisa dipakai dengan satu pengertian tunggal. Dekolonisasi formal telah terjadi selama tiga abad, mulai dari abad ke delapan dan kesembilan belas, di benua Amerika, Australia, Selandia Baru dan Afrika Selatan, sampai ke tahun-tahun 1970-an dalam hal Angola dan Mozambik.

Artawan (2015) memberikan pandangan bahwa konsep dasar pascakolonial merupakan paham yang meyakini bahwa efek-efek kolonial masih dirasakan oleh masyarakat bekas jajahan, walaupun mereka sudah merdeka. Selain itu, poskolonialisme juga meyakini bahwa pola-pola kekuasaan masa kolonial masih tampak dan diterapkan dalam kepemimpinan masa setelah kemerdekaan.

Pada masa pascakolonialisme, ada beberapa hal peninggalan penjajah yang ditiru oleh masyarakat terjajah. Hal tersebut seperti pendapat dari Wibisono (2018) yang mendefinisikan bahwa konsep mimikri digunakan untuk menggambarkan proses peniruan atau peminjaman berbagai elemen kebudayaan. Mimikri merupakan meniru, implikasi menggunakan alat lain dalam proses membangun identitas pasca-kolonial. Permasalahan yang terjadi pada masyarakat terjajah menghadapi wacana penjajah adalah masalah emansipasi melalui cara peniruan atau mimikri yang ambivalen. Satu pihak membangun identitas atau persamaan, tetapi di lain pihak mempertahankan perbedaan (Faruk, 2001: 72).

Hibriditas dapat dipahami, sebagai narasi perlawanan, sebuah kritik terhadap narasi utama (kanon) dan juga kritik terhadap peminggiran narasi yang lain. Hibriditas berupaya memperjuangkan terbentuknya budaya ketiga yang sama validnya dengan budaya kolonial-dominan. Dalam hal ini, hibriditas mengacu kepada suatu hal sebagai bentuk penciptaan format-format transkultural baru dari sebuah produk kolonial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013: 3). Sumber data yang dikaji berupa Novel Malaikat Lereng Tidar karya Remy Sylado yang diterbitkan oleh Kompas pada tahun 2014. Data pada penelitian ini adalah dokumen tertulis berupa kata, kalimat, dan paragraf dalam novel Malaikat Lereng Tidar karya Remy Sylado yang menunjukkan mimikri dan hibriditas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pencarian data mengenai hal-hal atau variabel

yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013: 274). Pengumpulan data dilakukan dengan: (a) membaca secara berulang-ulang dengan teliti, (b) menyeleksi data, dan (c) melakukan kodifikasi pada setiap temuan. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan, seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1992: 16), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pembahasan penelitian ini, peneliti memulai penelitian dengan mengumpulkan data penelitian berupa teks yang berbentuk kata, kalimat maupun ungkapan yang mengandung bentuk mimikri dan hibriditas yang terdapat dalam novel Malaikat Lereng Tidar karya Remy Sylado. Peneliti kemudian mengklasifikasikan data tersebut ke dalam kelompok data yang mengandung bentuk mimikri dan juga kelompok data yang mengandung nilai hibriditas. Setelah itu peneliti akan melanjutkan penelitian pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti mereduksi data dengan cara memilih data yang signifikan untuk diteliti dan membuang data yang kurang signifikan untuk diteliti. Setelah semua tahap di atas sudah dilalui maka selanjutnya peneliti melakukan deskripsi data-data yang mengandung bentuk-bentuk mimikri dan juga hibriditas.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah mengupas tuntas novel Malaikat Lereng Tidar karya Remy Sylado. Dalam hal ini mencoba menguak ada tidaknya bentuk mimikri dan juga hibriditas dalam novel tersebut. Peneliti juga akan menampilkan kutipan-kutipan yang terdapat pada novel untuk menunjang atau meyakinkan kepada pembaca apabila pada novel Malaikat Lereng Tidar karya Remy Sylado tersebut terdapat bentuk mimikri dan hibriditas sesuai dengan fokus penelitian kali ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artawan, I G. 2015. Mimikri dan Stereotipe Kolonial terhadap Budak dalam Novel-Novel Balai Pustaka. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Volume 4(1) Halaman 577-584.
- Faruk. 2001. *Beyond Imagination, Sastra Mutakhir dan Ideologi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Lomba, A. 2016. *Kolonialisme/Pascakolonialisme*. Yogyakarta: Narasi.
- Miles, M. B. dan Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press.
- Taufiqurrohman, M. 2018. *Frantz Fanon Kebudayaan dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Resist Book.
- Wibisono, A. 2018. Mimikri Sebagai Upaya Melawan dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer. *Deiksis - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Volume 4(1) Halaman 37-43.